

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks(apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alumni sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.¹

Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari segi sifat-sifat data, penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *Holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Peneliti berusaha memaparkan realitas yang ada di lapangan tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka dan berusaha menggambarkan keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal 100

² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),

kesatuan sistem. Kesatuan sistem ini dapat berupa program, kegiatan peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.³ Penelitian ini dilakukan di sebuah pondok yang terletak di daerah Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung. Pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin bersal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵ Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak di izinkannya penelitian oleh lembaga terkait, yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, Plosokandang Tulungagung. Peneliti hadir dilakosi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Peneliti berusaha membangun

³ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64

⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012), hal. 11

⁵ *Ibid.*, hal. 168

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras), hal. 168

hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Selain itu, Peneliti juga mencoba beradaptasi dan terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di lokasi penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Oleh karena peneliti harus bersikap sebaik mungkin, cermat dan bersungguh-sungguh dalam memaparkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung. Arikunto menyatakan "Penelitian pendidikan mempunyai kancas bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semua mengarah tercapainya tujuan pendidikan."⁷ Berangkat dari pendapat tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di pondok tersebut, karena Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung merupakan lembaga yang santrinya merupakan para penghafal Al-Qur'an sangat cocok dengan judul penelitian yang peneliti angkat yakni berkaitan dengan strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

PPTQ Al-Hidayah memiliki santri sebanyak 146 santri, yang mana para santri selain menghafal Al-Qur'an juga menjadi mahasiswa di Institut

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 16

perguruan tinggi, yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Tidak semua pondok tahfidz menerima santri yang menyambi sekolah formal. Terlebih menerima santri yang kuliah tidak satu yayasan dengan pondok karena pastinya akan banyak masalah dan hambatan yang dialami jika santri penghafal juga sekolah di luar pondok yang beda yayasan dan memiliki aturan serta kegiatan yang berbeda dengan pondok tahfidz.

Selain itu, PPTQ Al-Hidayah merupakan pondok yang berbasis salafi. Nilai-nilai tradisi pondok salaf tetap diterapkan di pondok ini, meskipun seluruh santrinya adalah mahasiswa. Setiap santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Santri wajib memakai sarung kapanpun dan dimanapun kecuali ketika akan kuliah. Kegiatan yang ada di pondok sangat padat diantaranya setoran hafalan, deresan, mengaji diniyah, barzanji, diba'an, tahlil bergilir, istighosah, sholat berjamaah lima waktu dan sholat lail. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi. Sanksi bisa berupa dendam maupun hukuman.

D. Sumber Data

Sumber penelitian ada dua macam, yakni sumber data insane dan sumber data noninsane. Sumber data insane berupa orang yang dijadikan informan dan di anggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. sumber data noninsane berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

⁸ *Ibid.*, hal. 167

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi para santri, Ustadzah, dan pengasuh PPTQ Al-Hidayah.

No	Nama	Status	Jurusan/ Semester	Lama Menghafal	Hafalan
1	Abah Sumari Al-Hafidz	Pengasuh Pondok	-	3 Tahun	30 Juz
2	Alvi Nur Jannah	Ustadzah	Hukum Keluarga/ 8	5 Tahun	30 Juz
3	Mustati' Umniyyati	Ustadzah	Lulusan Sarjana PAI	4,5 Tahun	25 Juz
4	Avi	Santri Putri	Tadris Matematika/ 6	2,5 Tahun	14 Juz
5	Aulia	Santri Putri	Pendidikan Bahasa Arab/ 4	1,5 Tahun	6 Juz
6	Nafis	Santri Putri	Managemen Pendidikan Islam/4	1,5 Tahun	20 Juz
7	Yoga	Santri Putra	Ekonomi Syariah/4	1,5 Tahun	25 Juz

Gambar 3.1 Narasumber PPTQ Al-Hidayah

⁹ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), hal 107

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari kata yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁰ Jadi data sekunder ini data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yakni yang sudah dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang sudah disediakan oleh PPTQ Al-Hidayah.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *Person* (narasumber atau informan) adalah orang-orang yang memiliki peran dalam memberikan informasi sesuai yang diharapkan dalam penelitian. Sumber datanya adalah Pengasuh pondok, Ustadzah, dan santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

Peneliti juga meminta pendapat pengurus mengenai santri yang kira-kira bisa dijadikan sebagai narasumber. Pengurus menyarankan peneliti untuk mewawancarai santri yang sudah memiliki hafalan lebih dari 5 Juz dengan alasan mereka yang sudah mendapat hafalan 5 Juz keatas berarti sudah berada di pondok ini lebih dari 2 semester, dengan begitu ia sudah terbiasa dengan keadaan, kegiatan dan segala aturan yang ada di pondok. Bagaimana cara menghafal, hambatan apa yang dialami dan bagaimana cara mengatasi mereka akan sudah bisa menjawab, karena itu sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka saat mondok di Al-Hidayah. Ustadzah yang dijadikan sebagai narasumber

¹⁰ *Ibid.*, hal.122

juga pilihan, dengan kriteria ustadzah yang asli menghafal di pondok Al-Hidayah bukan yang sudah khotam kemudian tabarukan di pondok. Hal ini bertujuan agar ustadzah dapat memberikan informasi yang mendalam berkaitan dengan fokus yang peneliti angkat.

- b. *Place* (sumber dan tempat) merupakan tempat atau lokasi dimana kegiatan objek (sasaran) pengamatan penelitian berlangsung. Maksudnya dalam penelitian ini adalah semua yang menyangkut kegiatan menghafal Al-Qur'an serta sarana dan prasarana penunjang yang digunakan, misalnya aula, tempat kegiatan menghafal.
- c. *Paper* (simbol yang menguatkan dokumentasi) berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan objek penelitian yang akan memberikan gambaran keutuhan dalam pembahasan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumen-dokumen yang dimiliki PPTQ Al-Hidayah, seperti : struktur organisasi, jadwal kegiatan, tata tertib, buku kendali mengaji, dan semua data yang mendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan sejak awal disetujuinya penelitian dilakukan. Peneliti harus pandai bergaul dengan subyek penelitian, baik kyai maupun santri agar mampu menangkap segala informasi, baik yang dilihat, didengar maupun yang diamati.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 250-252

1. Observasi Partisipan

Observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah.¹² Peneliti menginap dan mengikuti kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

Menurut peneliti, penelitian ini sangat tepat jika menggunakan observasi partisipan karena segala hal yang bersifat pribadi, dengan observasi partisipan dapat terungkap, peneliti merasakan apa yang dialami santri, sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan data tentang strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an, hambatan menghafal Al-Qur'an dan cara mengatasi hambatan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, menurut Lexi J. Moleong wawancara

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 204

¹³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap fokus penelitian yang telah disusun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik.¹⁴ Selain itu menurut Ahmad Tanzeh bahwa :

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti :monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁵

Studi dokumentasi sangat bermanfaat bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi berkaitan dengan tata tertib santri, jadwal harian dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori.¹⁶ Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada

¹⁴ *Ibid.*, hal. 186

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian ...*, hal. 66

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 45

pihak lain.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data.

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi hasil dan interview dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data yang mentah berdasarkan dari catatan lapangan.¹⁸ Proses ini dilakukan peneliti untuk memilah data-data yang akan dilampirkan dalam laporan penelitian agar data tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Dengan cara ini diharapkan juga akan memudahkan peneliti sebelum menyajikan dan menarik kesimpulan data yang diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.¹⁹ Peneliti menyusun informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian kalimat yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahapan akhir dan analisis data pendek. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi

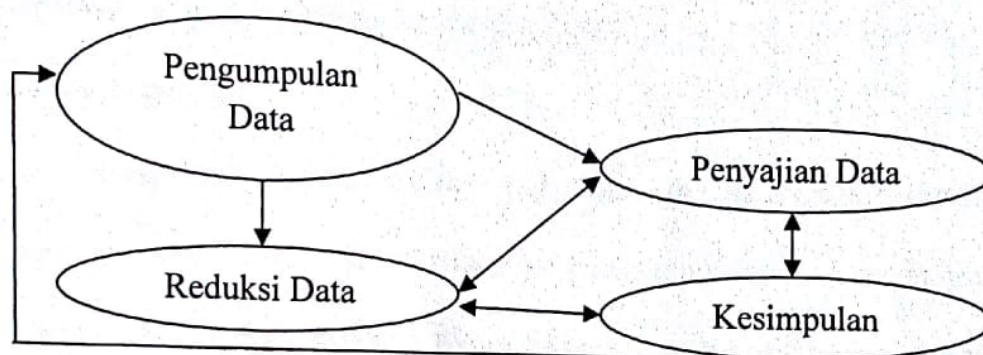
¹⁷ Bogdan, Robert dan Stephen J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methodes*, (New York, John Wiley and Sons, 1985), hal. 103

¹⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 209

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*(Bandung:Albeta, 2016), hal. 341

selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Ada baiknya setiap kesimpulan di tinjau ulang dengan cara mengverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan menacari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik kesimpulannya.²⁰

Berikut ini adalah model interaktif yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman :²¹



Gambar 3.2 Teknis Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan cara memperpanjang keikutsertaan dilapangan atau lokasi penelitian akan

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 339

²¹ Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 23

memudahkan peneliti dalam mengambil data yang sah atau sesuai dengan obyek penelitian.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pengamatan harus dilakukan dengan seksama, tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan beberapa kali dan melibatkan banyak pihak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.²² Diharapkan dengan cara ini hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong²³ mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 327

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.327

- contohnya adalah: peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara. Apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam teknik ini terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan 2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.
- c. Triangulasi dengan teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi dengan metode. Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan

perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁴ Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain : Tahap Pra-Penelitian, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis data, Tahap Penyelesaian²⁶.

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal, mengurus surat izin penelitian, dan revisi proposal.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok tahfidz, yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung (PPTQ Al-Hidayah). Pada hari senin, tanggal 15 Oktober 2018 peneliti mengantar surat izin kepada pengurus PPTQ Al-Hidayah, dan Alhamdulillah langsung ada jawaban perizinan penelitian dari pengurus. Pada hari itu peneliti juga melakukan observasi pertama.

²⁴ *Ibid.*, hal. 331

²⁵ *Ibid.*, hal. 331

²⁶ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 127

Sebelum melangkah pada penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap subjek dan objek yang akan diteliti agar dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah disetujui, peneliti memulai penelitiannya dengan mendatangi lokasi, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang obyek. Pelaksanaan penelitian dalam penelitian Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua tahap yaitu pelaksanaan observasi dan tahap pelaksanaan wawancara.

Sebelum melaksanakan observasi peneliti telah menyiapkan pedoman observasi agar tujuan penelitian tetap terarah. Peneliti mengamati dan juga mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh para mahasantri di pondok. Peneliti melakukan observasi selama tujuh hari, terhitung dari tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan tanggal 22 Februari 2019. Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok, perwakilan santri putra dan putri, serta perwakilan dari ustazah penyimak hafalan santri. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebelumnya. Penggunaan pedoman ini bertujuan agar, pertanyaan yang diajukan peneliti dapat memperoleh jawaban sesuai dengan fokus penelitian. Tempat wawancara juga tidak menentu, terkadang dikamar santri, di kantor pondok, di aula dan juga di teras depan pondok. Peneliti berusaha membuat narasumber nyaman mungkin dengan cara setiap obrolan diselangi dengan candaan. Selain itu pengambilan informasi

tidak melulu melalui tatap muka berdua. Adakalanya peneliti mengambil informasi disela-sela santai dikamar bersama para santri yang lainnya.

3. Tahap Analisis data

Data yang telah dikumpulkan di analisis. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian: pengecekan keabsahan temuan menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber data, teori, dan metode.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi dan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.